

NILAI RELIGIUS PADA CERITA PENDEK KARYA SISWA KELAS 9 SMP ISLAM AL-AYANIYAH

Anita Fauziah¹⁾, Intan Sari Ramdhani²⁾, Nori Anggraini³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

anitafauziah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius, khususnya aspek keagamaan tauhid (Iman kepada Allah, takwa dan tobat) serta aspek keagamaan akhlak (sabar, tawakal, jujur, ikhlas, rendah hati dan disiplin). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah cerpen karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniyah. Data primernya ialah data yang mengandung nilai religius, khususnya aspek keagamaan tauhid (Iman kepada Allah, takwa dan tobat) serta aspek keagamaan akhlak (sabar, tawakal, jujur, ikhlas, rendah hati dan disiplin). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian dan simpulan. Teknik keabsahan data melalui uji objektivitas (Confrimobility), kesahihan internal (Creadibility), kesahihan Eksternal, Keterandalan (Dependability). Cerpen karya siswa kelas 9 Islam Al-Ayaniyah merupakan karya sastra yang mengandung nilai religius yang total temuannya ada 44 kutipan dengan rincian sebagai berikut : yang mengandung aspek keagamaan tauhid sebanyak 21 terdiri atas (Iman kepada Allah sebanyak 7 temuan, takwa sebanyak 7 temuan dan tobat sebanyak 7 temuan) dan aspek keagamaan akhlak sebanyak 23 terdiri atas (sabar sebanyak 4 temuan, rendah hati sebanyak 3 temuan, tawakal sebanyak 6 temuan, jujur sebanyak 3 temuan, ikhlas sebanyak 5 temuan dan disiplin sebanyak 2 temuan).

Kata kunci : *nilai religius, tauhid, akhlak, cerpen*

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pengajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum di Indonesia adalah pengajaran sastra, yang saat ini masih dikelompokkan ke dalam bahan mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan kreativitas yang dihasilkan dengan menggunakan media bahasa.

Sastra merupakan sarana ekspresif imajinatif manusia. Segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra. Sastra merupakan jembatan manusia untuk menyelami makna kehidupan yang hakiki. Karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap

kehidupan yang diciptakan itu sendiri baik berupa film, novel, cerpen, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu karya prosa fiksi yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh siswa adalah cerita pendek (cerpen). Sebuah karya sastra sebagaimana karya seni lainnya, juga harus dapat memberikan sesuatu arti bagi kehidupan rohaniah para pembaca atau penikmatnya, arti di sini memiliki makna yang sangat luas, misalnya pengetahuan, pengalaman, pandangan, atau juga pengertian yang secara keseluruhan dapat memperkaya pengalaman batin seseorang sehingga dia dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan dalam menghadapi persoalan yang ditemuinya dalam kehidupan dengan lebih bijaksana.

Menulis cerita pendek sama dengan menulis karangan lain. Menulis cerita pendek pada dasarnya mengembangkan ide atau gagasan berupa cerita. Sebuah karangan disebut cerita apabila memenuhi unsur dalam sebuah cerita pendek. Cerita pendek ditulis pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan keseharian yang di dalamnya. Pengalaman hidup itu kemudian diekspresikan dalam sebuah tulisan cerita pendek. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat bila pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Proses penciptaannya sebuah karya cerita pendek bukan semata-mata menggambarkan kehidupan nyata itu, melainkan didasari oleh pandangan pengarang atas apa yang pernah pengarang dengarkan atau alami.

Pandangan inilah yang menggambarkan nilai dalam suatu cerita pendek.

Nilai merupakan sesuatu yang berkualitas dan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Nilai bersifat abstrak hanya dapat dipahami, pikirkan, dimengerti, dan dihayati oleh manusia. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan nilai yang terkandung dalam sebuah cerita pendek yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan nilai sastra yang mengandung ajaran nilai-nilai agama. Nilai religius dalam sebuah sastra menunjukkan bahwa pengarang merasa terpenggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karyanya. Nilai keagamaan yaitu dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk.

Ada pun masalah yang dihadapi di dalam menyampaikan cerpen yang bertema bernilai religius adalah siswa kurang mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius ke dalam cerita pendek yang bertemakan religius. Cerpen yang bertemakan nilai religius dapat ditanamkan pada siswa dengan memberikan mereka cerita pendek yang mengandung nilai religius atau mengajarkan mereka menulis cerita pendek dengan tema religius. Penanaman nilai religius dengan membuat cerita pendek bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa yang dituangkan melalui sebuah tulisan. Dengan demikian para siswa akan menyadari bahwa dalam pembelajaran sebuah karya sastra seperti cerita pendek tidak hanya mengandung hiburan, tetapi juga mengandung pembelajaran yang dapat

dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis berbagai komunikasi secara mendalam (Sulaeman dan Goziah, 2019). Objek dalam penelitian ini yaitu cerpen karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniyah. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu cerpen karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniyah. Data sekunder pada penelitian ini yaitu buku dan jurnal yang mendukung dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data studi dokumen. Hal pertama yang dilakukan yaitu membaca cerpen karya siswa, kemudian menganalisis nilai religius yang terdapat dalam cerpen karya siswa, lalu mendeskripsikan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan suatu karya sastra yang singkat, jelas, dan langsung pada tujuannya. Cerpen biasanya memaparkan kisah mengenai kehidupan seseorang beserta seluk beluknya yang diceritakan secara singkat. Menurut bentuknya sastra dibagi menjadi tiga yaitu, puisi, prosa, dan drama. Cerpen termasuk kedalam karya sastra prosa. cerpen adalah bentuk karya sastra yang banyak diminati, karena bentuk sastra ini ceritanya lebih pendek dari pada novel (Hudhana, 2018).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan bentuk karya sastra yang ceritanya lebih pendek, sehingga bentuk karya sastra ini banyak diminati.

Mengatakan cerpen adalah sebagai bentuk karya sastra yang mengandung kata pendek, sering didefinisikan sebagai karya sastra yang dibuat dalam waktu singkat, dan dapat dibaca beberapa menit saja (Wicaksono, 2017). Kata pendek dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan setting yang terbatas, tidak beragam, dan tidak kompleks. Berdasarkan pendapat Wicaksono dapat diketahui cerpen merupakan cerita singkat yang hanya menyajikan karakter, plot, setting, dan konflik secara sederhana yang disajikan dalam waktu satu kali baca.

Nilai religius ialah yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan yang ada pada dirinya sendiri. Lali nilai tersebut direalisasikan dengan sikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya kemudian merealisasikannya di kehidupan nyata. Nilai religius dalam karya sastra penting karena umumnya masyarakat bersifat religius. Nilai-nilai religius yang tumbuh dalam masyarakat diungkap pengarang dalam bentuk karya sastra. Karya sastra yang bersifat religius dapat memberikan kesadaran batin untuk membuat kebaikan dan bersikap taat dalam menjalankan agama yang dipeluknya. Karya sastra juga dapat digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian manusia, sastra juga merupakan sarana

untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai religius. Religius adalah nilai yang menuntun tindakan hidup ketuhanan manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dengan tujuan yang benar (Satinem, 2019). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan larangannya.

Nilai-nilai religius menurut Jauhari (2015) ada tiga yaitu aspek keagamaan tauhid, aspek keagamaan fikih, dan aspek keagamaan akhlak. Pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang aspek keagamaan tauhid dan akhlak saja, dikarenakan cerpen karya siswa tidak ada atau kurang berfokus kepada aspek keagamaan fikih.

1) Aspek keagamaan tauhid

Tauhid mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat pengembangan kepada-Nya. Kriteria nilainya, yaitu:

a. Iman kepada Allah

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakannya. karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya. Tanda-tanda tersebut, seperti ciptaan-Nya. aturan-Nya, dan perintah-Nya yang disampaikan kepada Rasulullah

untuk teruskan kepada umat-Nya. Sebagai manusia yang memiliki keyakinan atau beragama harus yakin dan percaya bahwa Allah itu ada walau tidak dapat dibuktikan secara ilmiah tetapi kita bisa melihat tanda-tanda kebesaran-Nya yang nyata dan tidak bisa diragukan lagi.

b. Takwa kepada-Nya

Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang bertakwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama. Manusia yang takwa ialah manusia yang harus menjauhi larangan-Nya dan selalu melaksanakan perintah-Nya seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.

c. Tobat

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukan tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat istiadat lingkungannya kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Manusia yang sudah berbuat salah satu dosa yang tidak sesuai dengan agama. Maka harus bertobat memohon ampunan dan berjanji tidak akan melakukannya lagi.

2) Aspek keagamaan akhlak

Akhlak merupakan sikap perilaku manusia yang bersumber dari dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada

norma-norma agama, kriteria nilainya, yaitu:

a. Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realitasnya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah. Sabar adalah kunci utama untuk hidup lebih baik. Dengan sabar tidak ada rasa kecewa, marah yang berlebih dan selalu bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan.

b. Rendah Hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi banyak orang. Rendah hati sifat yang harus dimiliki setiap manusia agar dirinya tidak sombong, tidak merendahkan orang lain. Karena sejatinya semua manusia sama di hadapan Tuhan.

c. Tawakal

Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepada dirinya. Menerima di sini maksudnya tidak asal yang menyebabkan orang itu menjadi takabur. Menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Sang Pencipta, percaya dengan sepenuh hati kepada Allah dan menjadi manusia yang tidak memiliki sifat takabur.

d. Jujur

Orang yang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya dan tidak mau mengambil hak orang lain. Jujur adalah sifat yang harus dimiliki setiap manusia. Jujur ialah tidak pernah bohong ataupun berdusta. Dengan sikap jujur ini pastinya akan mudah dipercaya oleh orang lain.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan tidak sesuai dengan harapan biar saja yang penting niatnya baik. Ikhlas ialah ketulusan hati yang bergantung pada niat. Jika membantu seseorang tanpa mengharapkan imbalan dari seseorang atau tanpa pamrih.

f. Disiplin

g. Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan. Disiplin ialah ketaatan kepada peraturan yang sudah ditetapkan tidak melanggar peraturan dan selalu bisa menepati waktu.

Cerita pendek karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniah di dalamnya mengandung nilai religius. Nilai-nilai religius dapat terbagi menjadi dua yaitu nilai tauhid dan nilai akhlak. Nilai tauhid terdiri dari 1) Iman kepada-Nya 2) Takwa kepada-Nya dan 3) Tobat. Nilai Akhlak terdiri dari 1) Sabar 2) Rendah hati 3) Tawakal 4) Jujur 5) Ikhlas dan 6) Disiplin. Berikut adalah pembahasan nilai religius

yang terdapat dalam cerita pendek karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniyah :

aku pikir ini sudah wajib melaksanakannya.”

1. Nilai Tauhid

a. Iman kepada-Nya

Iman yang berarti percaya. Iman kepada-Nya bisa diartikan percaya akan adanya Sang pencipta. Percaya kepada Allah SWT harus dimiliki dalam diri setiap umat-Nya. Bahwa kenikmatan, kebahagiaan, kesusahan, kesedihan bahkan keindahan alam, dunia dan isinya semua umat islam beriman kepada Allah SWT.

“Menyisihkan sebagai harta kita dengan bersedekah adalah bentuk rasa syukur kita terhadap pemberian Allah SWT, yang telah memberikan kita kesehatan, kebahagiaan, dan kesempatan hidup sampai detik ini.”

Pada kutipan di atas tokoh Fatimah sangat beriman akan adanya Allah SWT. Ketika Fatimah sedang diberikan ujian berupa sakit, Fatimah tetap bersedekah dalam bentuk rasa syukur kepada-Nya. Dengan Fatimah bersedekah Allah akan mengugurkan segala penyakitnya.

b. Takwa kepada-Nya

Takwa merupakan menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya. Orang yang bertakwa pasti akan mentaati segala perintah yang telah Allah serukan tanpa berat hati, dan selalu menjauhi segala larangan-Nya walaupun larangan tersebut menghasilkan kesenangan secara duniawi.

“Subhanallah tan, kamu pakai kerudung? iya ma..

Dalam kutipan di atas Intan yang sudah memakai hijab. Memakai hijab merupakan kewajiban yang Allah perintahkan terutama untuk para wanita. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 yang berisi “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istrim orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha pengampun, Maha Penyayang . Dalam QS. Surat Al-Ahzab ayat 59 sudah jelas diperintahkan oleh Allah SWT kepada umatnya khususnya para wanita untuk menutupkan jilbab ke seluruh tubuh.

c. Tobat

Setiap manusia pernah melakukan dosa baik disengaja maupun tidak disengaja. Dengan melakukan tobat adalah jalan yang harus dilakukan. Karena, setiap dosa pasti akan diminta pertanggung jawab oleh-Nya. Oleh sebab itu, setiap manusia yang telah melakukan dosa akan bertobat.

“Selama 9 bulan bebas dari penjara Ardiansyah mulai mengikuti pengajian dan mulai mendekati diri ke Tuhan dan ia baru tahu manfaat dari menghindari makanan dan minuman yang haram, selain melanggar undang-undang makanan dan minuman yang haram juga dapat merusak anggota tubuh, ia baru tahu hal itu setelah

membaca dan mengartikan surah Al.Maidah ayat 88.”

Ardiansyah dalam kutipan tersebut ia bertobat karena ia pernah mengalami masuk penjara di dalam penjara ia benar-benar mengakui segala perbuatannya, bahwa perbuatannya dengan meminum dan makanan yang haram adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Setelah keluar dari penjara Ardiansyah mengikuti pengajian di lingkungan rumahnya dan menghindari makanan dan minuman yang haram. Karena muslim yang baik dengan mulai meninggalkan semua itu, walau sulit tetapi Ardiansyah mampu melewatinya karena besar cinta Ardiansyah kepada Allah.

2. Nilai Akhlak

a. Sabar

Dalam diri manusia harus memiliki akhlak sabar. Sabar sendiri yang berarti tahan menghadapi cobaan. Tidak lekas marah apalagi sampai putus asa dan tetap berada dalam ketaatan Allah SWT. Seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan mengharap keridhoan Allah serta tetap meyakinkan dalam diri bahwa setiap kesabaran akan menghasilkan hal yang baik bagi kehidupan, karena Allah sesungguhnya bersama orang-orang yang sabar.

“Tetap semangat dan sabar sayang, ini tantangan dari Allah untuk fatimah.”

Dalam kutipan di atas, sosok Ibu yang selalu memberikan semangat kepada anaknya untuk selalu bersabar dalam ujian penyakit gagal ginjalnya yang

diberikan oleh Allah. Akhlak sabar ini harus dimiliki oleh setiap manusia agar selalu senantiasa ketika Allah memberikan kita berupa ujian sakit harus sabar dalam menjalankannya.

b. Rendah hati

Akhlak rendah hati seharusnya dimiliki oleh setiap manusia agar tidak menimbulkan kesombongan. Rendah hati merupakan sikap di mana seseorang memiliki kelebihan dalam diri manusia tersebut tetapi tidak menonjolkannya ataupun membanggakannya di hadapan orang lain.

“Kamu cantik sekali”

*“Kamu juga cantik”
balasnya. “Kecantikan fisik bukan apa-apa yang penting hati yang cantik dihadapan Tuhan. Benar kan?”*

Pada kutipan di atas, Farah memiliki akhlak rendah hati karena ketika Farah di puji tidak sombong dan tidak langsung membanggakan dirinya sendiri padahal Farah memiliki kelebihan.

c. Tawakal

Dalam hidup tidak semua sejalan dengan apa yang sudah direncanakan terkadang sudah berusaha keras tetapi hasilnya tidak memuaskan. Afar tidak terjadinya putus asa, diperlukan akhlak tawakal dalam diri manusia. Menerima kenyataan tanpa harus bersedih secara berlebihan, lalu berserah diri kepada Allah.

“Dan aku harus menerima apapun kenyataannya penyakit yang dikasih sama Allah.”

Pada kutipan di atas, tokoh aku sangat menerima kenyataannya penyakit yang dikasih Allah, ia setiap harinya selalu berdoa dan ikhtiar untuk sembuh. Karena kalau kita berdoa dan berikhtiar, Allah pasti akan memberikan kesembuhan dan Allah akan angkat segala penyakitnya. Tidak akan yang sia-sia selama kita mau berdoa dan berusaha.

d. Jujur

Akhlak jujur yang berarti tidak bohong dalam perkataan maupun perbuatan, mampu mengemban amanat dan dapat dipercaya.

“Ardiansyah suka minum dan makan-makanan yang haram bu.”

Pada kutipan di atas, Ardiansyah yang berkata jujur kepada Ibunya bahwa ia minum dan makan-makanan yang haram selama ini. Ketika Ardiansyah berkata jujur, Ibunya sangat marah dan sedih. Kejujuran memang sangat menyakitkan tetapi berkata jujur lebih baik dari pada harus berbohong apalagi menyembunyikan kebohongan selama bertahun-tahun.

e. Ikhlas

Apabila manusia mengerjakan atau melakukan sesuatu hal pasti ingin menuai hasil yang baik, dengan niatan

yang baik, kerja keras dan jangan lupa rasa ikhlas dalam mengerjakan atau melakukan harus disertai. Agar jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan tidak ada rasa kecewa secara berlebihan dalam diri yang penting niatnya sudah baik.

“Mereka dengan segera mengurus jenazah sahabat ini dengan penuh kerelaan dan keikhlasan agar mendapatkan balasan kebaikan yang nantinya mereka terima”

Kebaikan yang kita kasih kepada orang lain dan membantu seseorang dengan keikhlasan, itu juga yang nantinya akan kita tuai. Manusia berbuat baik, yang nantinya akan bakal balik lagi ke diri kita dan sebaliknya kita jahat sama orang yang nantinya akan balik lagi ke diri kita. Hidup di dunia harus saling bantu membantu dan harus ikhlas ketika membantu orang lain. Karena roda kehidupan berputar. Pada kutipan di atas, teman-temannya yang mempunyai sifat ikhlas dalam mengurus jenazah sahabatnya. Mereka berpikir kita hidup akan merasakan yang namanya meninggal, tinggal nunggu gilirannya saja. Agar disaat kita meninggal juga nantinya ada orang yang ikhlas juga membantunya.

f. Disiplin

Dalam mengerjakan sesuatu, manusia dituntut untuk

memiliki tingkat kedisiplinan. Tentu tujuannya agar semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tidak berantakan dan dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Disiplin baik dalam hal waktu maupun peraturan.

“Aku selalu datang sebelum pengajian itu dimulai”

Dengan kita tepat waktu mendatangkan suatu acara dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan kita hidup disiplin. Pada kutipan di atas, menggambarkan sosok pemuda yang selalu tepat waktu, bahkan sebelum acara dimulai pemuda itu sudah berada di sebuah masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dapat terbagi menjadi dua yaitu nilai tauhid dan nilai akhlak. Nilai tauhid terdiri dari 1) Iman kepada-Nya 2) Takwa kepada-Nya dan 3) Tobat. Nilai Akhlak terdiri dari 1) Sabar 2) Rendah hati 3) Tawakal 4) Jujur 5) Ikhlas dan 6) Disiplin. Ditemukan sebanyak 44 kutipan dari 20 cerpen karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniah. Nilai religius yang banyak ditemukan dalam cerpen karya siswa kelas 9 SMP Islam Al-Ayaniah yaitu iman kepada-Nya, takwa kepada-Nya, dan tobat sebanyak 7 data. Sementara itu, nilai religius yang paling jarang ditemukan pada disiplin, yaitu berjumlah 2 data. Dalam simpulan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam

cerpen siswa terdapat yang mengandung nilai religius dan siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius ke dalam cerpen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun oleh penulis dengan banyak bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen-dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, universitas muhammadiyah tangerang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun artikel ini.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Hudhana, Winda Dwi. 2018. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jauhari, Heri. 2015. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Kata Pena.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. 2019. *Metodelogi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.